

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurangnya jumlah darah merah atau haemoglobin (Rahayu et al., 2019). Kejadian anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan ibu dan bayi saat kehamilan maupun persalinan. Dampak yang mungkin terjadi yaitu keguguran, meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), kelahiran premature, hingga kematian ibu maupun bayi saat proses persalinan (Yanti et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 melaporkan prevalensi ibu hamil dengan haemoglobin (Hb) dibawah normal sebesar 36,5%. Di Indonesia, anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan yang utama. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,70% (ARI, 2022). Di Jawa Timur sendiri prevalensi ibu hamil dengan anemia pada tahun 2022 sebanyak 5,8% (ARI, 2022). Kemudian data prevalensi anemia kehamilan yang didapatkan dari dinas kesehatan kabupaten Lamongan tahun 2020 yaitu 17%, dimana terdapat sebanyak 163 ibu hamil yang mengalami anemia dari 930 total ibu hamil (Alkalah, 2021). Dari data awal di Kecamatan Pucuk sendiri, didapatkan prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 19,4%.

Beberapa faktor yang mungkin bisa menyebabkan anemia pada ibu hamil yaitu tingkat pendidikan, paritas, status pekerjaan, usia, status social ekonomi, dan kepatuhan konsumsi obat Fe (Permatasari et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Garut tahun 2021 juga menunjukkan adanya hubungan antara usia, Pendidikan, status social ekonomi, paritas, jarak kehamilan, tingkat

pengetahuan, dan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu Hamil. Tingkat Pendidikan ibu berhubungan dengan penyerapan dan pemahaman ibu tentang beberapa informasi kesehatan. Hal ini, menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang banyak mengandung zat besi dan pemahaman ibu tentang bahaya dari anemia yang terjadi saat kehamilan (Edison, 2019). Paritas atau jumlah persalinan juga berkaitan, kehamilan yang berulang dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang mengakibatkan terhambatnya sirkulasi dan nutrisi pada bayi dalam kandungan (Hidayati & Andyarini, 2018). Selain itu, status pekerjaan juga berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut penelitian sebelumnya, faktor status pekerjaan yang dibebankan pada ibu dapat menyebabkan kelelahan, stress, penurunan berat badan, hingga dapat menurunkan Hb yang nantinya dapat menjadi anemia (Diba Faisal & Suryanis, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Garut tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan antara usia, Pendidikan, status social ekonomi, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu Hamil. Namun, pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Sukmawati et al., 2021). Pada penelitian lain yang dilakukan di Surabaya tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Soglie, 2022). Maka dari itu, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendidikan, paritas, dan status pekerjaan ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk yang terjadi pada tahun 2024, agar dapat

memberikan solusi yang tepat. Beberapa solusi yang mungkin dapat mencegah atau menangani anemia yaitu dengan cara memberikan edukasi mengenai bahaya anemia pada kehamilan, konsumsi makanan yang bergizi, dan edukasi cara konsumsi tablet Fe (Mirwanti et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah tingkat pendidikan, paritas, dan status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk yang terjadi pada tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendidikan, paritas, dan status pekerjaan ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui adanya hubungan tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk tahun 2024.
2. Mengetahui adanya hubungan paritas ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk tahun 2024.
3. Mengetahui adanya hubungan status pekerjaan ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sarana melakukan penelitian berdasarkan metodologi penelitian yang sesuai.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan atau referensi mengenai hubungan tingkat pendidikan, paritas, dan status pekerjaan ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilan di Pukesmas Pucuk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya menjaga kesehatan supaya tidak mengalami anemia saat kehamilan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Dengan mengetahui korelasinya, diharapkan dapat memberikan tatalaksana yang cepat dan tepat bagi pasien agar dapat menurunkan angka mortalitas ibu di Indonesia